



Published every April, August and December

**JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN**

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



## **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan**

**Yane Devi Anna<sup>1</sup>, Dita Rari Dwi RT<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *Researches about factors that drive company's Intellectual Capital disclosures still shows divergence of opinions among scholars, as well as disclosure of the Intellectual Capital on firm's values. this study aims to determine the effect of the intellectual capital disclosure (ICD) such as company's size, leverage, profitability, audit committee, board independence and board size on the disclosure of the Intellectual Capital, and its implications for the value of companies. This study focused on banking companies, Simultaneous regression modelling is used to control for endogeneity within a firm's disclosure strategy. The result showed that (1) firm size, audit committee and board size has a significant and positive influence on the disclosure of intellectual capital, (2) leverage, profitability and audit independence does not have significant influence on the disclosure, (3) company's disclosure of intellectual capital has a significant and positive influence on the value of companies.*

**Keywords:** *firm characteristics; corporate governance; intellectual capital disclosure; firm value*

**Abstrak.** Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong pengungkapan Modal Intelektual perusahaan masih menunjukkan perbedaan pendapat di antara para sarjana, serta pengungkapan Modal Intelektual pada nilai-nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual (ICD) seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit, independensi dewan dan ukuran dewan pada pengungkapan Modal Intelektual, dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. studi difokuskan pada perusahaan perbankan, pemodelan regresi simultan digunakan untuk mengendalikan endogenitas dalam strategi pengungkapan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan, komite audit dan ukuran dewan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual, (2) leverage, profitabilitas dan independensi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan, (3) pengungkapan modal intelektual perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** karakteristik perusahaan; tata kelola perusahaan; pengungkapan modal intelektual; nilai perusahaan

**Corresponding author.** Email : yanedevianna@yahoo.co.id<sup>1</sup>. Email : dita.raridwi@ekuitas.ac.id<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(2), 233-246. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/11960>

**History of article.** Received: Mei 2018, Revision: Juli 2018, Published: Agustus 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i2.11960

Copyright©2018. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

## PENDAHULUAN

Basis pertumbuhan perusahaan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan oleh pengetahuan (knowledge) yang telah menjadi the key resources of the world economy dan the one critical factor of production (Drucker dalam Pulic dan Bornemenn, 2000), serta the pre-eminent economic resource as it forms the basis of competitive advantage (Demediuk, 2002). Perusahaan saat ini seiring tuntutan menyediakan informasi non keuangan yang komprehensif mengenai aktivitas perusahaannya (Anderson and Epstein, 1996) Keterbukaan informasi yang dinyatakan dalam pengungkapan wajib pada laporan keuangan tidaklah cukup untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan nilai. Sehingga, perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan sukarela guna mempengaruhi pasar (Saifudin et.al., 2017)

Menurut (Goh, 2005), perusahaan perbankan tergantung pada modal fisik untuk beroperasi, namun kualitas pelayanan dan produk yang mereka sediakan untuk pelanggan bergantung pada intellectual capital (IC). Good corporate governance menganjurkan untuk memanfaatkan pengetahuan mereka atau intellectual capital secara internal maupun eksternal sehingga perusahaan perbankan siap menghadapi tantangan baik menghadapi bank asing serta meningkatnya permintaan pelanggan atas kecanggihan dan inovasi produk dan pelayanan (Al-Obaidan, 2008). Sejalan dengan yang diungkapkan (Roos et al., 2005) bahwa perusahaan harus dapat meningkatkan terus corporate governance dengan memaksimalkan menciptakan nilai melalui intellectual capital.

Fenomena mengenai intellectual capital di Indonesia sendiri, mulai berkembang dengan adanya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. Meskipun intellectual capital disclosure mulai berkembang di Indonesia, namun ternyata perkembangannya masih sedikit. Disamping itu, belum adanya standar yang mengatur tentang intellectual capital disclosure dalam PSAK (Septiana dan Yuyetta, 2013). Walaupun intellectual capital

disclosure masih bersifat sukarela, namun pengungkapan ini diperlukan guna mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dan stakeholder lainnya dengan manajer selaku pengelola perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap intellectual capital disclosure telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Bukhet, 2005), (Guthrie et al., 2006), (Jing Liet al, 2008), (Nugroho, 2012), (Ferreira et al., 2012), (Lina, 2013), (Fatimah dan Purnamasari, 2013), (Kateb, 2014), serta (Setianto dan Purwanto, 2014) dan penelitian mengenai pengaruh corporate governance terhadap intellectual capital disclosure yang dilakukan oleh (Lie et al, 2008), (Ho and Wong, 2001), (Ruth et al., 2011), (Aktarudin et al, 2009) dan (Abeysekera, 2010) hasilnya masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dalam hal ini diukur dengan ukuran perusahaan, leverage, profitability dan corporate governance yang diukur dengan komisisaris independen, komite audit, komposisi dewan direksi terhadap intellectual capital disclosure serta dampaknya terhadap nilai perusahaan di perusahaan perbankan pada tahun 2016. Objek penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan, hal ini karena aktivitas perusahaan tersebut lebih banyak memanfaatkan intellectual capital dibandingkan industri manufaktur yang lebih banyak menggunakan aset fisik (Firer dan Williams, 2003 dalam Melani, et al., 2013 dalam Saifudin, Agung, 2017).

## KAJIAN LITERATUR

Intellectual capital disclosure (ICD) serta faktor-faktor determinannya, dapat dikaitkan dengan agency theory, stakeholder theory, dan signaling theory. Agency theory menegaskan bahwa adanya pengungkapan dapat mengurangi biaya keagenan dalam hubungan antara pemegang saham sebagai penyedia dana dan manajemen sebagai pembuat keputusan operasional (Jensen dan Meckling, 1976). Biaya keagenan tersebut, muncul akibat

adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya perbedaan fungsi pengelolaan (manajer) dengan fungsi kepemilikan serta kontrol perusahaan (prinsipal) yang menghasilkan moral hazard (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, agen yang dalam hal ini adalah manajer perusahaan, akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan yang lebih banyak guna mengurangi biaya keagenan tersebut. Dalam hal ini agency theory menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham (compentation contracts) serta dari konflik antara perusahaan dan krediturnya (debt contracts).

Stakeholder theory, menjelaskan bahwa para stakeholder memiliki fungsi pengendalian atas manajer yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pelaporan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan agar tercipta value added yang kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan. Dalam proses pemanfaatan sumberdaya yang kemudian dikomunikasikan kepada stakeholdernya, teori stakeholder harus dipandang baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berpandangan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Deegan, 2004: 92). Dan bidang manajerial berpandangan bahwa kekuatan stakeholder untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian stakeholder atas sumberdaya yang dibutuhkan organisasi (Watts & Zimmerman, 1986:126). Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa para stakeholder memiliki hak atas informasi tentang aktivitas dan potensi yang dimiliki perusahaan. Oleh karenanya, manajer korporasi harus memahami lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan secara lebih efektif untuk meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder.

Signaling theory pada dasarnya concern dengan penurunan asimetri informasi di antara

dua pihak (Spence, 2002). Teori ini menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ulum, 2015). Dengan mengungkapkan informasi termasuk informasi IC, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Banyak praktisi yang menyatakan bahwa intellectual capital terdiri dari tiga elemen utama (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) yaitu Human Capital (modal manusia), Structural Capital atau Organizational Capital (modal organisasi), dan Relational Capital atau Costumer Capital (modal pelanggan).

#### **Intellectual Capital Disclosure (ICD)**

Pengungkapan (disclosure) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan terkait dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi tambahan (supplementary communications) serta informasi lainnya. Intellectual capital disclosure (ICD) atau pengungkapan IC dituangkan dalam informasi tambahan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Widiastuti dalam Dwiga dan Yeterina (2013).

IC merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan para investor, karena dapat membantu mereka dalam mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan serta memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan Goh & Lim (2004). Selain itu, dapat digunakan sebagai alat pemasaran yang dalam hal ini perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai-nilai yang diterapkan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Fitriani, 2012).

Pengungkapan IC juga berperan dalam menciptakan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Di mana kepercayaan

merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan dalam jangka panjang sebagai suatu strategi dalam menciptakan komitmen stakeholder yang lebih tinggi untuk masa depan perusahaan (Brigham et al. 2009).

Secara implisit, IC telah diakui dan dibahas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2010) tentang aktiva tak berwujud. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2010), aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Di samping itu, pengungkapan informasi IC perlahan – lahan telah menjadi perhatian BAPEPAM – LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Berkaitan dengan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap penyajian informasi IC, BAPEPAM – LK telah menerbitkan Peraturan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten tertanggal 1 Agustus 2012 yang merupakan penyempurnaan dari keputusan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan emiten sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi yang menyebutkan bahwa setiap perusahaan harus memberikan informasi mengenai jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya, misalnya aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan.

### **Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure**

Dalam teori keagenan (agency theory) dijelaskan bahwa biaya keagenan (agency cost) yang harus ditanggung perusahaan besar, jauh lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil sehingga untuk menurunkan biaya tersebut, perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang lebih banyak, termasuk di dalamnya informasi yang bersifat voluntary seperti intellectual capital disclosure. Dengan adanya intellectual capital disclosure, para

pemegang saham dan stakeholder lainnya akan mengetahui lebih banyak tentang aktivitas, potensi, serta kinerja perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan sehingga perusahaan yang lebih besar akan terdorong untuk melakukan intellectual capital disclosure secara lebih luas.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, di mana ukuran perusahaan, yang diukur dengan menggunakan berbagai macam proksi, ditemukan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap praktik pengungkapan IC (Abdomolhadi: 2005, Hanifa and Rashid: 2005, Oliveira et al:2006, Orens et al:2009, An et al, 2011).

Berdasarkan agency theory yang didukung pula oleh sejumlah bukti empiris dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### **Leverage dan Intellectual Capital Disclosure**

Semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan akan mengurangi biaya pengawasan dan akan membantu menyakinkan kreditor atas informasi yang dibutuhkan (Haniffa and Coke, 2002). Menurut agency theory, perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan berusaha untuk menyakinkan pengguna, khususnya kreditor bahwa nilai perusahaan bukan hanya informasi keuangan saja namun membutuhkan informasi lainnya termasuk intellectual capital.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kateb (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (White, et al.,2007; White et al.,2007 dan Gerpott et al., 2008) yang menyebutkan bahwa leverage terhadap intellectual capital disclosure. Berdasarkan

uraian tersebut, maka hipotesis ke dua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### **Profitabilitas dan Intellectual Capital Disclosure**

Menurut (Khif and Souissi, 2010) terdapat kesempatan dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi dibanding perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Berdasarkan resource based theory, profitabilitas yang tinggi dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang membedakan dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan (Sutanto dan Supatmi, 2012).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), di mana hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinawati (2009) dalam Setianto dan Purwanto (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure. Berdasarkan bukti empiris tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### **Komisaris Independen dan Intellectual Capital Disclosure**

Fungsi dari dewan direksi adalah memastikan bahwa pengendalian perusahaan berjalan dengan baik dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta memastikan bahwa keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan pemilik, maka dengan adanya komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang keahlian yang lebih luas (Haniffa and Coke, 2005). Menurut (Cotter and Silverter, 2003) dengan adanya komisaris independen dapat mengawasi manajemen lebih baik, semakin banyak komisaris independen di perusahaan maka semakin banyak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan intellectual capital. Penelitian (Abersekera, 2010). Penelitian (Abidin et al., 2009), (Ho and William, 2003) dan (William, 2001) menunjukkan bahwa dewan

Penelitian yang dilakukan (lie et al, 2008) dan (Patelli and Prencipe, 2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komisaris independen terhadap intellectual capital disclosure. Maka hipotesis yang ke empat adalah :

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### **Komite Audit dan Intellectual Capital Disclosure**

Komite audit merupakan komponen fundamental untuk mendorong kegiatan para direktur, semakin independen maka semakin terbatas praktik manajemen (Xie et al, 2003). Komite audit memastikan akan melindungi kepentingan pemilik karena komite audit akan mereview penyajian laporan keuangan perusahaan serta pengungkapan informasi yang terkait termasuk mengenai intellectual. Komite audit merupakan mekanisme terbaik di dalam meningkatkan pengungkapan intellectual capital, memperbaiki internal kontrol dan meningkatkan kualitas informasi (Ho and Wong, 2001). Penelitian yang dilakukan (Lie et al., 2008) dan (Ruth et al., 2011) menunjukkan semakin banyak komite audit semakin intellectual capital disclosure. Hipotesis yang ke lima adalah :

H5 : Komite audit berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### **Komposisi Dewan Direksi dan Intellectual Capital Disclosure**

Komposisi dewan direksi adalah alat yang penting dalam menciptakan, mengembangkan, memanfaatkan dan mengelola intellectual capital dimana akan berdampak terhadap kinerja perusahaan (Ho dan William, 2003). Dewan direksi menentukan strategi yang relevan dan aturan bagaimana menentukan dan bagaimana memanfaatkan intellectual capital (William, 2001). Semakin besar komposisi dewan direksi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menentukan sumberdaya perusahaan, salah satunya sumberdaya yang berasal dari intellectual

direksi berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure, maka hipotesis yang ke enam adalah :

H6 : Board Director berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

### Intellectual Capital Disclosure dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan kerangka kerja yang dilakukan (Kaplan dan Norton, 2004) menunjukkan adanya perkembangan bukti bahwa pengukuran kinerja yang berkaitan intellectual capital akan berdampak menciptakan nilai, sebagai contoh dari perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Selain itu pelatihan karyawan serta kerjasama adalah kunci yang dapat menciptakan nilai pelanggan (Lin dan Lin, 2006).

Nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bukti empiris bahwa nilai perusahaan salah satunya dapat dipengaruhi oleh adanya pengungkapan informasi atas IC yang dimiliki oleh perusahaan sebagaimana yang diungkapkan oleh (Chen et al., 2005), bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki IC yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki IC yang rendah. Selain itu

pengungkapan informasi IC, dapat menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikan IC yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang (Guthrie & Petty, 2000) dan (Whiting dan Miller, 2008 ).

Berdasarkan signalling theory yang didukung pula oleh beberapa bukti empiris dari hasil penelitian terdahulu seperti (Xu et al., 2007), maka hipotesis penelitian yang ke tujuh sebagai berikut:

H7 : Intellectual Capital Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari karakteristik perusahaan yang diukur dengan : ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan corporate governance yang diukur dengan komisaris independen, komite audit dan komposisi dewan direksi sebagai variabel independen. Intellectual capital disclosure sebagai variabel intervening, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1.	<i>Size firm</i>	$Firm\ size = Ln (Total\ Aset)$
2.	<i>Leverage</i>	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Equity}$
3.	<i>Profitability</i>	$EPS = \frac{net\ income - preferred\ dividends}{common\ shares\ outstanding}$
4.	<i>Board Independence</i>	<i>Percentage independent directors on board</i>
5.	<i>Board Size</i>	<i>Board size Number of board of director members</i>
6.	<i>Committee Audit</i>	<i>Audit committee meeting frequencies held by the audit committee both internal and external</i>
7.	<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	$Score = (\sum_{i=1}^n di / M) \times 100\%$

$$8. \quad \text{Firm Value} \quad BV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \times 100\%$$

Dalam mengukur intellectual capital disclosure, digunakan angka index (ICD Index) atau yang dikenal dengan content analysis (White et al., 2007). Namun dalam penelitian ini, pemberian kode yang mana dalam menilai jumlah pengungkapan, setiap item diberi kode dengan menggunakan pembobotan six point scale dari 0-5 dengan kriteria (Yi & Davey, 2011): (a) point 5: jika informasi IC diungkapkan dalam bentuk kuantitatif/moneter dengan narasi; (b) point 4: jika informasi IC diungkapkan dalam bentuk kuantitatif/moneter saja, tanpa narasi; (c) point

3: jika informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi; (d) point 2: jika informasi IC diungkapkan dan didiskusikan dengan referensi yang terbatas, atau hanya disajikan sekilas ketika membahas informasi lain; (e) point 1: jika perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan item IC adalah tidak material; (f) point 0: jika informasi IC tidak diungkapkan.

Selanjutnya item-item dari tiap komponen IC yang diungkapkan tersebut, akan dihitung dengan menggunakan indeks intellectual capital disclosure.

Tabel 2  
Rincian Komponen Pengungkapan IC

<i>Item</i>	<i>Description</i>
<b>1. Internal Capital</b>	
<i>a. Intellectual property</i>	<i>Comprises patents, copyrights and trademarks</i>
<i>b. Management philosophy/corporate culture</i>	<i>Consists of the vision, attitudes, experiences, beliefs and values of a company</i>
<i>c. Management processes</i>	<i>Relating to processes within a company</i>
<i>d. Information systems</i>	<i>Details on the development, application and impact of information systems</i>
<i>e. Financial relation</i>	<i>Relationships between the company and finance providers, such as banks</i>
<b>2. External Capital</b>	
<i>a. Brands reputation</i>	<i>Details of brands and reputation building</i>
<i>b. Customers</i>	<i>Information (indicators) relating to customers</i>
<i>c. Customer satisfaction</i>	<i>Indicators of customer satisfaction</i>
<i>d. Distribution channels</i>	<i>Information regarding how a company's service and products reach its customers</i>
<i>e. Business partnership</i>	<i>Business collaboration involving the company</i>
<i>f. Licensing agreements</i>	<i>Held by a company</i>
<i>g. Market share</i>	<i>Information about the market share of a company for any products</i>
<b>3. Human Capital</b>	
<i>a. Employee</i>	<i>Information (indicators) relating to employees</i>
<i>b. Education/training</i>	<i>Education or training programs provided by a company</i>
<i>c. Work-related knowledge</i>	<i>Obtained from the job or training by employees</i>
<i>d. Entrepreneurial spirit</i>	<i>Characterized by innovation and risk-taking</i>

Sumber: (Schneider dan Samkin dalam Yi dan Davey 2010)

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Data berasal dari IDX dan situs perusahaan yang diteliti. Adapun unit sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dari data sekunder, yakni berupa laporan keuangan, annual report maupun laporan pendukung lainnya pada perusahaan keuangan tahun 2016. Alasan periode tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena dianggap telah mewakili kondisi akhir keuangan perusahaan sebelum penelitian dilakukan.

Penentuan sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling dengan menerapkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan yang dapat diakses saat pengumpulan data dilakukan, (3) laporan keuangannya telah diaudit oleh KAP, total sampel sebanyak 43 perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, adalah statistik deskriptif.

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$ICD = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 PROF + \beta_4 BI + \beta_5 AC + \beta_6 BZ + e$$

$$FV = \beta_0 + ICD$$

Dimana:

Y = Intellectual Capital Disclosure (ICD)

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PROF = Profitabilitas

BI = Komisaris independen

AC = Komite Audit

BZ = Komposisi Dewan Direksi

FV = Nilai Perusahaan

B = Koefisien Regresi

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3  
Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
ln_x1	43	7,19	27,39	34,58	1329,77	30,9249	,28296
Leverage	43	10,74	,13	10,87	241,47	5,6156	,36110
Profitabilitas	43	1903,64	-832,13	1071,51	4357,15	101,3291	44,59524
BI	43	,30	,50	,80	25,55	,5942	,01370
AC	43	21,00	4,00	25,00	483,00	11,2326	,89840
BS	43	9,00	3,00	12,00	291,00	6,7674	,41940
ICD	43	,14	,51	,65	25,87	,6016	,00592
Valid N (listwise)	43						

Dari Tabel 3 menunjukkan statistik deskripsif untuk variabel mengenai

karakteristik perusahaan dan corporate governance. Rata-rata pengungkapan IC

adalah 60%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mengungkapkan IC secara maksimal. Berdasarkan ukuran perusahaan, standar deviasi dengan nilai maksimum dan minimum yang tidak terlalu bervariasi dalam sampel penelitian. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama sehingga sampel dalam penelitian ini ukuran perusahaan dengan pengukuran total

aset dapat digeneralisasi. Sedangkan Profitabilitas dan leverage menunjukkan tingkat yang tinggi. Untuk corporate governance mengenai komisaris independen menunjukkan sebesar 59% menunjukkan banyak jumlah komisaris independen yang tinggi, sama dengan halnya dengan audit komite dan komposisi dewan direksi yang tinggi.

Tabel 4

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,352	,087		4,049	,000		
Ln_TA	,010	,002	,470	3,962	,000	,923	1,083
Leverage	-,003	,002	-,175	-1,317	,196	,737	1,356
Profitabilitas	0,000013	,000	-,103	-,858	,396	,904	1,106
BI	-,054	,050	-,124	-1,073	,291	,969	1,032
AC	,002	,001	,370	3,064	,004	,894	1,119
BS	-,005	,002	-,344	-2,668	,011	,780	1,281

a. Dependent Variable: ICD

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure ( $t=3.962$ ,  $p=0.000$ ), maka hipotesis yang pertama diterima. Teori yang mendukung hasil penelitian yaitu teori stakeholder yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan seharusnya mampu menghadapi aktivitas-aktivitas yang diharapkan oleh para pemegang saham (Purnomosidhi 2006) begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Raffournier (1995). Penelitian lain yang mendukung adalah (Suhardjanto dan Wardhani, 2010) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap Intellectual Capital Disclosure menyatakan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat Intellectual Capital Disclosure.

Hasil uji hipotesis 2 tidak menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara

leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure ( $t=-1,317$ ,  $p=0,196$ ) maka Hipotesis yang ke dua ditolak. Hal ini mungkin karena hubungan antara shareholders dan debt-holders yang dimiliki perusahaan dan kepemilikan manajemen berbeda kualitas pada perusahaan perbankan di Indonesia yang mana agency cost tidak begitu terasa, maka perusahaan kemungkinan karena keterbatasan agency cost sehingga perusahaan mengungkapkan IC tidak berperan besar (Whiting and Woodcock, 2011). Hasil penelitian yang menunjukkan leverage tidak menjadi faktor yang menentukan pengungkapan IC, kemungkinan alasan untuk adalah dengan adanya penambahan pengungkapan dalam annual reports, perusahaan akan mengandalkan sumber informasi yang lain untuk mengurangi konflik dengan penyedia dana, manajer guna

mengurangi agency cost (Chow and Wong, 1987).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak, maka profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Intellectual Capital Disclosure ( $t=-0.858$ ,  $p=0.396$ ). Hasil penelitian merefleksikan bahwa perusahaan yang berada di negara berkembang lebih menunjukkan perbedaan yang perusahaan maju. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan IC di negara berkembang tidak berpengaruh pada profitabilitas (Eddine, 2015). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Yau et al., 2009) dan (Bozzolan et al., 2006) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada intellectual capital disclosure.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara komisaris independen dengan intellectual capital disclosure ( $t=-1,071$ ,  $p=0.291$ ) maka hipotesis ke 4 ditolak. Hal ini kemungkinan adalah bahwa perusahaan memiliki kepemilikan manajemen yang tinggi sehingga akan lebih fokus pada kepentingan pemilik dibandingkan dengan mengoptimalkan pengungkapan IC. Oleh karena itu seolah-olah komisaris independen hanya untuk memenuhi kriteria yang diharuskan dan good corporate governance (William, 2011).

Hasil uji hipotesis ke 5 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclosure ( $t=3.064$ ,  $p=0.004$ ). Komite audit merupakan mekanisme terbaik di dalam meningkatkan pengungkapan intellectual capital, memperbaiki internal kontrol dan meningkatkan kualitas informasi (Ho and Wong, 2001). Keberadaan komite audit merupakan komponen fundamental untuk mendorong kegiatan dewan direksi, khususnya untuk tugas yang spesifik (Zahra, 1990). Komite audit mengawasi dewan direksi, semakin banyak komite audit, semakin terbatas ruang gerak manajemen (Klien, 2002) dan (Xi et al, 2003)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima, komposisi dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap intellectual capital disclosure ( $t=-2.668$ ,  $p=0.011$ ). Semakin banyak dewan direksi akan berdampak pada peningkatan pengawasan dan pengendalian dalam pengambilan keputusan (Ruth et al., 2016). Semakin besar komposisi dewan direksi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menentukan sumberdaya perusahaan, salah satunya sumberdaya yang berasal dari intellectual capital (Abersekera, 2010).

Tabel 5  
Hasil Uji Statistik IC disclosure dan Firm Value  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11,882	6,835		-1,738	,090		
ICD	26,213	11,308	,340	2,318	,026	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan ( $t=-1.738$ ,  $p=0.090$ ). Hasil menunjukkan bahwa perusahaan semakin meningkat nilai

perusahaan maka akan semakin mengungkapkan intellectual capital. Nilai perusahaan meningkat maka ada peningkatan terhadap profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa semakin mengungkapkan akan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan merupakan upaya memperkecil kesenjangan informasi sehingga mendapatkan respon baik dari stockholder's dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi IC secara lebih lengkap. Hasil dari penelitian yang adanya hubungan positif antara pengungkapan IC dan nilai perusahaan memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Chen et al, 2005) .

## SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit dan komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure dan intellectual capital disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas, leverage, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

Penelitian ini bahwa intellectual capital disclosure di perusahaan perbankan masih belum maksimal diungkapkan, sedangkan IC dapat mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi jika informasinya lengkap. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkap informasi secara lengkap dan akurat termasuk informasi yang bersifat sukarela seperti intellectual capital disclosure, sehingga pengungkapan IC bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang datang.

Penelitian ini masih terfokus pada perusahaan perbankan sehingga terbatas dalam menggeneralisasi pada sektor lain. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya pada perusahaan yang lebih bervariasi dengan menggunakan menggunakan pendekatan analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Abeysekera, I. (2010). The influence of board size on intellectual capital disclosure by Kenyan listed firms. *Journal of Intellectual Capital*, 11(4), 504–518.

- Al-Obaidan, A. M. (2008). Market structure concentration and performance in the commercial banking industry of emerging markets. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 12, p.104-115.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., and Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, (Winter):1-20
- Anderson, R.H., and Epstein, M.J. 1996. The Usefulness of Corporate Annual Reports to Shareholders in Australia, New Zealand, and the United States: An International Comparison. *Studies in Managerial and Financial Accounting*, Vol. 4, Elsevier Science, Amsterdam.
- Artinah, Budi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Socioscientia*, Vol. 5, No.2.
- Bukh, P.N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18. No. 6, 713-732.
- Cotter, J., and Silverster, M. (2003). Board and Monitoring Committee Independence. *Abacus*, 39(2), pp. 211-232. <http://dx.doi.org/10.1111/1467-6281.00127>.
- Chow, C.W. and Wong-Boren, A. (1987), "Voluntary financial disclosure by Mexican corporations", *Accounting Review*, Vol. 62 No. 3, pp. 533-41. C
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill Book Company. Sydney.
- Demediuk, P. 2002. Intellectual Capital Reporting: New Accounting for The New Economy. *Asian Academy of Management Journal*, Vol.7, No.1, pp. 57- 74.
- Dwivedi, N., & Jain, A. K. (2005). Corporate governance and performance of Indian firms: The effect of board size and ownership. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, 17(3), 161–172.
- Eddine, Chaabane Ousasama Houssein., Fatima Abdul Hamid., Dewan Mahboob Hossain., 2015. The determinants of intellectual capital disclosure : a meta-analysis review. *Journal of Asia Business Studies* Vol.9, p.232-250.

- Fatimah, Nurul dan Imas, Purnamasari. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi pada Perusahaan Go Public yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia). SNA XVI. Manado.
- Ferreira, Ana Lucia, et al. 2012. Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, ISSN 2162-3082, Vol. 2, No. 2.
- Gerpott, T.J., Thomas, S.E. and Hoffmann, A.P. (2008), "Intangible asset disclosure in the telecommunications industry", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9 No. 1, pp. 37-61.
- Goh, P. C. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385–396.
- Guthrie, J., R. Petty, dan F. Ricceri. 2006. The voluntary reporting of intellectual capital, comparing evidence from Hongkong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2): 254-271.
- Haniffa, R. M. dan Cooke T. E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Ho, S. S. M., and Wong, K. S. (2001). A Study of the Relationship between Corporate Governance Structures and the Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 10(2), pp. 13
- Ho, C. A., & Williams, S. M. (2003). International comparative analysis of the association between board structure and the efficiency of value added by a firm from its physical capital and intellectual capital resources. *The International Journal of Accounting*, 38, 465–491
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Oktober, Vol. 3, No. 4, p.305-360.
- Jing, Li; Richard, Pike; and Roszaini, Haniffa. 2008. Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research*, Vol 38, No. 2, pp.137-159.
- Kaplan, R. and Norton, D. (2004), "Measuring the strategic readiness of intangible assets", *Harvard Business Review*, Vol. 82 No. 2, pp. 52-63. K
- Kateb, Ines. 2014. The Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from French Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, ISSN 2162-3082, Vol. 4, No. 2.
- Khelif, H. and Souissi, M. (2010), "The determinants of corporate disclosure: a meta-analysis", *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 18 No. 3, pp. 198-219.
- Klein, A.: 2002, 'Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earning Management', *Journal of Accounting and Economics* 33 , 375–400.
- Li, J., Pike, R., and Haniffa, R. (2008). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research*, 38(2), pp.137-159.
- Lin, G. and Lin, J. (2006), "Ethical customer value creation: drivers and barriers", *Journal of Business Ethics*, Vol. 67 No. 1, pp. 93-105. L
- Lina. 2013. Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, ISSN 2088-2106, Vol. 3, No. 1, hlm. 48-64.
- Mangena, M., and Pike, R. (2005). The Effect of Audit Committee Shareholding, Financial Expertise and Size on Interim Financial Disclosures. *Accounting and Business Research*, 35 (4), pp. 327-349.
- Melani, Erlin, et al. 2013. Tren Pengungkapan Intellectual Capital Industri Perbankan: Sebuah Bukti Empiris di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765, Vol.1, No. 2.
- Orens, Raf., Walter Aerts, Nadine Lybaert. 2009. Intellectual capital disclosure cost of finance and firm value., *Management Decision*. Vol. 47. No.10., p.1536-1554.
- Pulic, A. and Bomemann, M. 2000. The Physical and Intellectual Capital of Austrian Banks.
- Purnomosidhi, B. 2006. Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1), 1-20.
- Patelli, L., and Prencipe, A. (2007). The Relationship between Voluntary Disclosure and Independent Directors in the Presence of A Dominant Shareholder. *European Accounting Review*, 16(1), pp.5-33.

- Raffournier, B. 1995. The determinants of voluntary financial disclosure by Swiss listed companies. *European accounting review*, 4(2), 261-280.
- Roos, G., Pike, S., and Fernstrom. L. (2005). *Managing intellectual capital in practice*. Elsevier/Butterworth-Heinemann, Oxford.UK
- Ruth L. Hidalgo, Garcia-Meca, E., and Martinez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure, *Journal of Business Ethics*, 100, pp. 483-495.
- Saifudin dan Niesmawati Agung. 2017. Determinasi Intellectual Capital Disclosure pada Perusahaan Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, Vol. 1 No.1.
- Septiana, Gea Randu dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Prospektus IPO. Diponegoro. *Journal of Accounting*, ISSN (Online): 2337-3806, Vol. 2, No. 3, hlm. 1-15.
- Setianto, Adi Putra dan Agus Purwanto 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2010-2012). Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 4, hlm. 1-15. ISSN (Online): 2337-3806.
- Simanjuntak, Binsar H., dan L. Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7, No 3, pp 351-366.
- Spence, M., 2002. Signaling in Retrospect and the Informational Structure of Markets. *The American Economic Review*, 92(3), pp.434-459.
- Suhardjanto, Djoko dan M. Wardhani. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 14, No 1, pp 67-80.
- Sutanto, Felicia Dwiputri dan Supatmi. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Intellectual Capital di dalam Laporan Tahunan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). Seminar Nasional dan Call for Papers.
- Ulum, Ihyaul. 2015. *Intellectual Capital: Model pengukuran, framework pengungkapan, dan kinerja organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J.L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65 (10), 131-156.
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- Whiting, Rosalind H., James Woodcock. 2011. Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies. *Journal of human Resource Costing & Accounting*. Vol.15. No.2, p.102-125.
- Williams, M. S. (2001). Corporate governance diversity and its impact on intellectual capital performance in an emerging economy. Working Paper, University of Calgary, Canada
- Xie, B., W. Davidson III and P. Da Dalt: 2003, 'Earning Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee', *Journal of Corporate Finance* 9 , 295-316.
- Xu, B., Magnan, M. and Andre', P. (2007), "The stock market valuation of R&D information in biotech firms", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 24 No. 4, pp. 1291-318. Z
- Yi An, Howard Davey, Ian R.C. Eggleton. 2011. The Effects of Industry Type, Company Size and Performance on Chinese Companies' IC Disclosure: A Research Note". *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. 2011. Vol. 5, iss. 3; pg. 107-116.
- Yuniasih, Ni Wayan, et al. 2011. Pengaruh Diversitas Dewan pada Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Zahra, S. A.: 1990, 'Increasing the Board's Involvement in Strategy', *Long Range Planning* 23 (6), 109-117.

